

PENGARUH NAUNGAN DAN PEMUPUKAN NITROGEN
TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT COKLAT
(*Theobroma cacao* L.)
DI PEMBIBITAN¹⁾
(EFFECT OF SHADE AND NITROGEN FERTILIZING
ON GROWTH OF COCOA SEEDLING
(*Theobroma cacao* L.)
ON NURSERY¹⁾
Oleh
Soesiladi Esti Widodo dan Sudradjat²⁾

Abstract: Effect of shade and nitrogen fertilizing on growth of cocoa seedling (*Theobroma cacao* L.) on nursery. The experiment using a split-plot design was conducted at Darmaga (Leuwikopo) Experimental Station, Bogor Agricultural University, Bogor, to investigate the effect of level of shade, level of N fertilizer, and their interaction on growth of cocoa seedling.

The experiment was conducted from the end of January to the beginning of June 1983; two levels of shade (as a main plot) and four levels of N fertilizer (as a sub plot) in three replicates. The height of plant, the number of leaves, the circle of trunk, and leaf area were very significantly affected by shade. The dry weight of plant was significantly affected ($p = 0.025$). Fertilizing was significantly affected on the number of leaves ($p = 0.05$), the circle of trunk ($p = 0.10$), the dry weight of plant ($p = 0.025$), but not significantly affected on the height of plant, and leaf area. The interaction between shade and fertilizing were significantly affected on the circle of trunk ($p = 0.05$), the dry weight of plant ($p = 0.01$), but not significantly affected on the height of plant, the number of leaves, and leaf area. To consider the possibilities of dry risk, the 75 % of shade and dose of pack of 7 g of Urea per plant were the best.

¹⁾ Karya Ilmiah mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB

²⁾ Berturut-turut mahasiswa dan Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB.

Ringkasan: Rancangan petak terpisah digunakan dalam percobaan ini untuk meneliti pengaruh tingkat naungan, dosis pupuk N, dan interaksinya terhadap pertumbuhan bibit coklat. Percobaan dilakukan di Kebun Percobaan Darmaga (Lewikopo), Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Percobaan dilakukan dari akhir Januari hingga awal Juni 1983, dengan dua taraf naungan (sebagai petak utama) dan empat taraf pupuk N (sebagai anak petak); tiga ulangan. Naungan berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, lingkaran batang, luas daun, dan berpengaruh nyata (taraf 0.025) terhadap bobot kering tanaman. Pemupukan berpengaruh nyata terhadap jumlah daun (taraf 0.05), lingkaran batang (taraf 0.10), bobot kering tanaman (taraf 0.025), tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, dan luas daun. Interaksi antara naungan dan pemupukan berpengaruh nyata terhadap lingkaran batang (taraf 0.05), bobot kering tanaman (taraf 0.01), tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, dan luas daun. Dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko kekeringan, naungan 75 persen dan dosis paket 7 g Urea tiap bibit merupakan perlakuan terbaik.

PENDAHULUAN

Coklat (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman yang kurang toleran terhadap kesuburan tanah rendah.

Pada pembibitan faktor iklim dan kesuburan tanah sangat menonjol perannya. Tanpa naungan dan dalam keadaan intensitas cahaya matahari yang kuat menyebabkan daun-daun layu bahkan terbakar, terutama daun-daun muda. Soenaryo dan Soedarsono (1977) mengemukakan bahwa penyinaran yang tinggi menyebabkan bibit tumbuh kerdil, daun kering dan gugur, bahkan dapat berakibat bibit mati. Sedangkan persentase naungan yang tinggi juga menimbulkan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman coklat.

Keterbatasan lingkungan tumbuh dalam polybag menyebabkan pertumbuhan dan tanggap terhadap pupuk dipengaruhi oleh tanah yang digunakan untuk mengisi polybag. Oleh karena itu, pemupukan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Faktor kualitas

K. XX NO 4 Sep 84

hal 58-70

(macam pupuk) dan kuantitas (dosis pupuk) dapat mempengaruhi pertumbuhan **tanaman**. Soenaryo dan Soedarsono (1975) mengemukakan bahwa pemberian pupuk N, sebagai salah satu unsur makro bagi tanaman, akan memberikan pengaruh yang nyata pada **tanaman** coklat terutama pada **tanah** yang mempunyai kandungan N **rendah**.

Percobaan ini bertujuan **untuk** melihat pengaruh tingkat naungan, dosis pupuk N, dan interaksinya terhadap pertumbuhan bibit coklat (*Theobroma cacao L.*) di pembibitan.

BAHAN DAN METODE

Percobaan dilaksanakan pada akhir Januari **sampai awal** Juni 1983 di Kebun Percobaan Darmaga (Leuwikopo) IPB, **Bogor**. Jenis **tanah** adalah **Latosol**, dengan ketinggian **tempat** kurang lebih 170 m di **atas** permukaan laut.

Bahan yang digunakan adalah **bibit** coklat asal biji (*Theobroma cacao L.*) dalam polybag **hitam** berukuran 40 x 30 cm, sebanyak 420 **bibit** ditempatkan pada areal seluas 160 m². **Bibit** tersebut merupakan koleksi Kebun Percobaan Darmaga (Leuwikopo) IPB, Bogor.

Rancangan Petak Terpisah digunakan dalam percobaan **ini** dengan naungan dan pemupukan Nitrogen berturut-turut sebagai petak utama dan anak **petak**; masing-masing perlakuan diulang tiga kali. Petak utama terdiri **atas** dua taraf, yaitu **tanpa** naungan (S_0) dan **dengan** naungan 75 persen (S_1). Adapun anak petak terdiri **atas** empat taraf, yaitu **tanpa** pupuk N (N_0), pupuk N dengan dosis paket 7 g Urea/bibit (N_1), 14 g Urealbibit (N_2), dan 21 g Urea/bibit (N_3). Sebagai pupuk dasar digunakan dosis paket 4 g TSP/bibit dan 7 g KCl/bibit. Pupuk diberikan antara 5 sampai 8 cm **mengelilingi** batang. Perincian pemupukan terdapat pada **Tabel 1**. Jarak **antar bibit** yang digunakan dalam percobaan ini adalah 50 x 50 cm².

Tabel 1. Tingkat Pemupukan Nitrogen yang Diberikan
(Table 1 Level Of Nitrogen Application)

Umur (BST ^a) (Age)	N ₀	N ₁	N ₂	N ₃
 g Urea/bibit (g Urea/seedling)			
0	0	1	2	3
1	0	2	4	6
2	0	2	4	6
3	0	2	4	6
Jumlah (Total)	0	7	14	21

^aBST = Bulan Setelah Tanam
(Month after planting in polybag)

Pemeliharaan meliputi penyemprotan dengan Orthene 75 SP dan Dithane M-45 dengan konsentrasi masing-masing 1 gram/liter air, pengendalian gulma, penyiraman untuk menjaga agar media tumbuh bibit tetap lembab.

Pengamatan dilakukan setiap bulan pada 10 bibit tiap perlakuan terhadap tinggi tanaman, lingkaran batang, jumlah daun, luas daun, dimulai pada saat bibit ditanam di polybag. Pengukuran bobot kering tanaman dilakukan pada akhir percobaan.

Sebagai pelengkap dilakukan pengukuran terhadap suhu tanah, kelembaban dan suhu udara, intensitas cahaya matahari, serta analisa N, P, K tanah sebelum percobaan. Pengamatan terhadap mikroklimat dilakukan tiga kali selama percobaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Daun

Naungan dan pemupukan berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, tetapi interaksi antara naungan dan pemupukan tidak berpengaruh nyata (Tabel 2). Berdasarkan uji Duncan (Tabel Lampiran 1), terlihat bahwa tingkat naungan S₁ (naungan 75 %) menghasilkan jumlah daun yang lebih banyak daripada tingkat naungan 0 (tanpa naungan).

Tabel 2. Ringkasan Analisa Kovarian Jumlah Daun
(Table 2 Summeries Analysis of Covariance Number of Leaves)

Sumber Keragaman (Source of Variation)	Derajat be- bas (db) (Degree of freedom (df))	Jumlah Kuadrat (JK) (Sum of Squares) (SS)	Kuadrat Te- ngah (KT) (Mean Squere) (MS)	F
Naungan (Shade)	1	131.26	131.26	14.47 ^a
Pemupukan (Fertilizing)	3	98.86	32.95	3.63 ^b
Interaksi (Interaction)	3	68.18	22.73	2.51

^aBerbeda sangat nyata (Highly significant)

^bBerbeda nyata (Significant at 0.05)

Pada keadaan tanpa naungan di siang hari, suhu udara dapat mencapai 35.8 °C, sehingga cenderung menyebabkan tanaman menderita kekurangan air karena meningkatnya evapotranspirasi. Kondisi ini akan meningkatkan asam absisik pada daun, dan merangsang terjadinya keguguran daun.

Luas Daun

Tabel 3 menunjukkan bahwa naungan berpengaruh **sangat** nyata terhadap luas daun, tetapi pemupukan, serta interaksi naungan dan pemupukan tidak berpengaruh nyata. Jika dilihat dengan uji Duncan (Tabel Lampiran 1), tampak bahwa tingkat naungan S_1 (naungan 75 %) menghasilkan luas daun yang lebih tinggi daripada tingkat naungan S_0 (tanpa naungan)

Tabel 3. Ringkasan Analisa Kovarian Luas Daun
(Table 3 Summeries Analysis of Covariance of Leaves Area)

Sumber Keragaman (Source of Variation)	db (df)	JK (SS)	KT (MS)	F
Naungan (Shade)	1	6624.79	6624.79	17.17 ^a
Pemupukan (Fertilizing)	3	166.41	55.47	0.14
Interaksi (Interaction)	3	790.25	263.42	0.68

^aBerbeda **sangat** nyata (Highly significant)

Perlakuan naungan akan mempengaruhi rasio antara karbohidrat dan N dalam **tanaman**. Pada **tanaman** yang lebih **banyak** mendapat cahaya akan mengandung relatif lebih **banyak** karbohidrat daripada yang ternaungi. Sebaliknya **tanaman** yang ternaungi akan mengandung relatif lebih **banyak** N daripada **tanaman** yang mendapat cahaya matahari penuh (Darjanto, 1973). Tingkat N daun yang tinggi pada naungan inilah kemungkinan yang menyebabkan **perlakuan** pemupukan N tidak berpengaruh nyata. **Tanaman** yang mendapat naungan lebih **banyak** mempunyai daun-daun yang lebih **tipis**, lebar, dan lebih lunak. Sedangkan daun yang **selalu** mendapat cahaya matahari tampak lebih tebal, kecil, dan lebih kaku.

Tinggi Tanaman

Naungan berpengaruh **sangat** nyata terhadap tinggi **tanaman**, **tetapi** pemupukan, serta interaksi naungan dan pemupukan tidak berpengaruh nyata (Tabel 4), **namun** demikian tingkat naungan S_1 (naungan 75 %) menghasilkan tinggi **tanaman** yang lebih baik **dari-** pada tingkat naungan S_0 (**tanpa** naungan) (Tabel Lampiran 1).

Tabel 4. Ringkasan Analisa Kovarian Tinggi Tanaman

(Table 4 Summeries Analysis Of Covariance Of Plant High)

Sumber Keragaman (Source Of Variation)	db (df)	JK (SS)	KT (MS)	F
Naungan (S) (Shade)	1	101.35	101.35	20.85 ^a
Pemupukan (N) (Fertilizing)	3	14.64	4.88	1.01
Interaksi S X N (Interaction)	3	24.04	8.01	1.65

^aBerbeda **sangat** nyata (Highly significant)

Dari data yang diperoleh, perlakuan **tanpa** pemupukan (N_0) menunjukkan pertumbuhan vegetatif **tanaman** yang cukup baik. Pengamatan di **lapangan** pada perlakuan **tanpa** pemupukan tidak **tampak** adanya gejala defisiensi N. Dengan demikian kandungan N total sebesar 0.19 **persen** (Tabel 5) belum **mengarah** ke tingkat **defisien-** si N atau dengan kata lain kandungan N **tanah** dalam keadaan cukup bagi pertumbuhan **tanaman**.

Dengan mempertimbangkan juga tingginya N dalam jaringan **ta-** naman, maka **hal-hal tersebut** kemungkinan yang menyebabkan tidak terdapatnya **pengaruh** nyata perlakuan pemupukan terhadap tinggi **tanaman**.

Tabel 5. Hasil Analisa Tanah Sebelum Perlakuan
(Table 5 Soil Analysis Before Treatment)

Sifat kimia (Chemical properties)	Nilai (Value)
pH H ₂ O	5.1
pH KCl	4.3
N Total	0.19 %
P	0.6 ppm
K	0.19 me/100 g

Lingkar Batang

Tabel 6 menunjukkan bahwa lingkar batang dipengaruhi sangat nyata oleh naungan, nyata (taraf 0.10) oleh pemupukan, serta nyata (taraf 0.05) oleh interaksi naungan dan pemupukan.

Tabel 6. Ringkasan Analisa Kovarian Lingkar Batang
(Table 6 Summaries Analysis Of Covariance Of Stem Circle)

Sumber Keragaman (Source of Variation)	db (df)	JK (SS)	KT (MS)	F
Naungan (S) (Shade)	1	1.72	1.72	57.33 ^a
Pemupukan (N) (Fertilizing)	3	0.28	0.09	3.00 ^b
Interaksi S X N (Interaction)	3	0.39	0.13	4.33 ^c

^aBerbeda sangat nyata (Highly significant)

^bBerbeda nyata untuk taraf 0.10 (Significant at 0.10)

^cBerbeda nyata untuk taraf 0.05 (Significant at 0.05)

Perlakuan tingkat naungan S_1 (naungan 75 %) menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik daripada tingkat naungan S_0 (tanpa naungan); demikian pula perlakuan pemupukan (Tabel Lampiran 1). Hal ini disebabkan tingkat naungan S_1 (naungan 75 %) menciptakan kondisi yang menguntungkan tanaman untuk menghasilkan asimilat bagi pertumbuhannya, sedangkan pemupukan dengan Urea akan meningkatkan kadar NO_3^- tanpa mempengaruhi kadar NH_4^+ N maupun N total, serta meningkatkan kadar fraksi P mudah larut (Hardjono *et al.*, 1981). Dengan meningkatnya kadar P dalam tanah, pembelahan sel, perkembangan jaringan meristem, perkembangan akar akan lebih baik. Oleh karena itu, serapan akar terhadap N akan meningkat, dan selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Bobot Kering Tanaman

Bobot kering tanaman dipengaruhi secara nyata oleh naungan (taraf 0.025), pemupukan (taraf 0.025), serta interaksi antara naungan dan pemupukan (taraf 0.010) (Tabel 7).

Tabel 7. Ringkasan Analisa Kovarian Bobot Kering Tanaman
(Table 7 Summeries Analysis Of Covariance Of Plant Dry Weight)

Sumber Keragaman (Source of Variation)	db (df)	JK (SS)	KT (MS)	F	Keterangan (Note)
Naungan (S) (Shade)	1	269.91	169.91	47.86 ^a	taraf 2.5%
Pemupukan (P) (Fertilizing)	3	33.82	11.27	5.34 ^b	taraf 2.5%
Interaksi S X N (Interaction)	3	39.50	13.17	6.24 ^c	taraf 1.0%

^a Berbeda nyata (Significant)

^b Berbeda nyata untuk taraf 0.10 (Significant at 0.10)

^c Berbeda nyata untuk taraf 0.05 (Significant at 0.05)

Perlakuan tingkat naungan S_1 (naungan 75 %) menghasilkan bobot kering tanaman yang lebih tinggi daripada tingkat naungan S_0 (tanpa naungan) (Tabel Lampiran 1). Sudiarto (1978) juga mengemukakan bahwa pemupukan N mempunyai korelasi positif dengan bobot kering semua bagian tanaman, N total akar, batang dan daun tua.

Secara keseluruhan, perlakuan tingkat naungan S_0 (tanpa naungan) menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang lebih jelek daripada tingkat naungan S_1 (naungan 75 %). Hal ini disebabkan karena naungan dapat mengurangi radiasi matahari mencegah terjadinya kekeringan dan timbulnya faktor ekologi yang tidak menguntungkan (Alvim, 1977). Faktor tidak menguntungkan yang mudah diamati adalah meningkatnya suhu udara pada kondisi tanpa naungan suhu udara dapat mencapai 35.8°C pada siang hari. Pada suhu tersebut udara terlalu panas untuk mencapai fotosintesis optimum (Hadfield, dalam Darjanto, 1973). Keadaan tersebut cenderung menyebabkan tanaman menderita kekurangan air karena meningkatnya evapotranspirasi, mengurangi aliran CO_2 ke dalam daun, sehingga kekuatan asimilasi berkurang. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Tanaman akan lebih terganggu pertumbuhannya jika daun terbakar oleh panas matahari dan meningkatnya keguguran daun. Hal ini akan mengurangi kemampuan daun dan tanaman untuk menghasilkan asimilat bagi pertumbuhannya.

Pada bibit coklat yang diamati, naungan menimbulkan kecenderungan terjadinya pertumbuhan vegetatif yang lebih rendah dengan dosis pupuk N_2 (14 g Urea/bibit) dan N_3 (21 g Urea/bibit). Hal ini kemungkinan disebabkan terjadinya akumulasi nitrat yang tinggi pada jaringan tanaman, terutama daun. Menurut Sinha dan Nicholas (1981), pada intensitas matahari rendah akan terjadi akumulasi nitrat pada daun. Akumulasi nitrat pada jaringan tanaman, terutama daun, dapat menghambat pertumbuhan sel, daun,